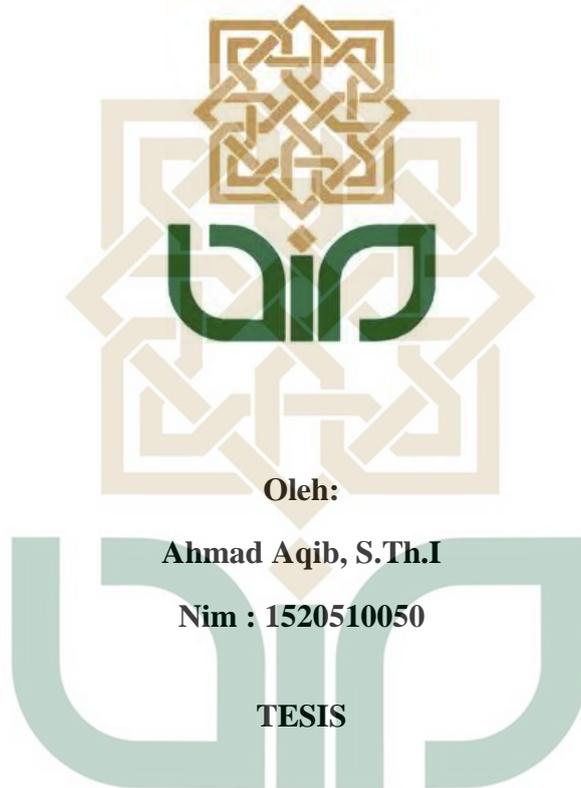


KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM TAFSIR *NAẒARĀT FĪ KITĀB ALLĀH*

KARYA ZAINAB AL-GHAZALI

(TELAAH EPISTEMOLOGI DAN GENDER)



Oleh:

Ahmad Aqib, S.Th.I

Nim : 1520510050

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2019

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Aqib, S.Th.I
NIM : 1520510050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadist

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 13-08-2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ahmad Aqib,S.Th.I

NIM: 1520510050



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2280/Un.02/DU/PP/05.3/08/2019

Tesis berjudul : KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM TAFSIR NAZARAT FI
KITAB ALLAH KARYA ZAINAB AL-GHAZALI
yang disusun oleh :
Nama : AHMAD AQIB, S.Th.I
NIM : 1520510050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 19 Agustus 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Dekan,



Dr. Ahm Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM TAFSIR NAZARAT FI KITAB
ALLAH KARYA ZAINAB AL-GHAZALI

Nama : AHMAD AQIB, S.Th.I
NIM : 1520510050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Phil. Sahiron, M.A.

Sekretaris : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA

Anggota : Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Agustus 2019
Pukul : 10:00 s/d 11:30 WIB
Hasil/ Nilai : A-/91 dengan IPK : 3,68
Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Konstruksi Perempuan Dalam Tafsir *Nazarāt Fi Kitāb Allah* Karya Zainab al-Ghazali (Telaah Epistemologi dan Gender)

Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Aqib, S.Th.I

NIM : 1520510050

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13-08-2019



Dr. Phil Sahiron, M.A.

NIP : 196806051994031003

MOTTO

Berhenti tak ada tempat di jalan ini.

Sikap lamban berarti mati.

Siapa bergerak, dialah yang maju ke depan. Siapa berhenti, sejenak sekalipun pasti tergilas

(Muhammad Iqbal)

Suatu usaha tidak akan pernah tercapai dan berhasil kalau hanya diangan-angan saja. Sebab ada usaha tidak ada niat dan kemauan untuk bergerak mustahil akan sukses (Mario Teguh)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ku persembahkan karya ini untuk:

Nabi Muhammad al-Mujtaba al-Musthafa

Persembahan khusus, ku persembahkan karya ini kepada:

Hj. Nuning Shofiyani, perempuan hebat yang telah melahirkanku, , perempuan tabah yang telah merawatku dari kecil, bapakku **H.Nashori** , dan adikku **Muhammad Muzakka**

Fuadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dan untuk semua yang berjasa dan yang selalu mendoakanku.

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang konstruksi perempuan dalam tafsir Zainab al-Ghazali. Ada tiga alasan fundamental yang melandasi penulisan kajian ini. Pertama, Zainab adalah pejuang perempuan (*da'iyah*) yang mempunyai *concern* tinggi terhadap al-Qur'an. Kedua, dia adalah seorang mujahidah, pejuang yang mempunyai sensitivitas tinggi terhadap masalah perempuan dan bangun keilmuan Islam. Ketiga, Sejarah kehidupannya yang berada di tengah perjuangan kemerdekaan dan transisi pemerintah Mesir menjadi faktor penting dalam membentuk corak dan karakter kepribadian yang selanjutnya termanifestasikan dalam pemikiran-pemikiran tafsirnya.

Acuan pembahasan penelitian ini ada pada bangunan epistemologi tafsir Zaināb al-Ghazālī, berikut dengan penafsirannya terhadap ayat-ayat tentang penciptaan, rasionalitas dan kepemimpinan perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat ilmu dengan menggunakan metode induktif. Pendekatan epistemologi Abid al-Jabiri, analisis Gender, dan teori *Effective History* Gadamer juga digunakan untuk menelisik lebih jauh penafsiran. Sumber Primer penelitian ini adalah karya Zaināb al-Ghazālī yakni kitab *Nazarāt fī Kitāb Allah, Ayyām Min Hayāti*. Sedangkan sumber sekunder diambil dari tulisan-tulisan yang mempunyai relevansi terhadap penelitian.

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa konstruksi epistemologi Zaināb al-Ghazālī dalam tafsirnya meliputi: Sumber utama (Origins) adalah al-Qur'an, sedangkan hadis, realitas, akal, pendapat ulama, dan kisah mejadi penguat saja. Metode tafsirnya ialah menggunakan tartib surah dan bercorak tahlīlī. Sedangkan Validitas penafsirannya adalah teori koherensi melalui al-Qur'an dan akal sebagai tolok ukur kebenaran.

Adapun kecenderungan alur logika dalam pemikiran Zaināb al-Ghazālī dianalisa menggunakan teori Abid al-Jabiri lebih mengacu kepada epistemologi bayāni yang menjadikan teks-teks otoritatif al-Qur'an sebagai basis fundamentalnya. Berkaitan dengan penafsiran perempuan baik dari penciptaan, rasionalitas dan kepemimpinan, Zaināb al-Ghazālī mengatakan bahwa baik laki-laki atau perempuan memiliki porsi yang sama tidak ada hirarki superioritas satu sama lain, namun tidak menafikan kultur patriarki yang dominan dalam tafsirnya. Keterpengaruh sejarah dalam penafsiran jelas terlihat melalui kesesuaian hasil penafsiran dengan poin yang ditetapkan oleh Ikhwānūl Muslimīn.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge

ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata:

a. Bila dimatikan tulis *h*:

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	Karāmah al-Auliyā'
----------------	---------	--------------------

c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-Firah
------------	---------	----------------

IV. Vokal Pendek

----- ◌َ	<i>fathḥah</i>	ditulis	a
-----◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----◌ِ	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
-------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis apa adanya, sedangkan kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan mengikuti vokal huruf setelahnya.

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	<i>al-Qiyaās</i>
السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>as-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	Żawī al-Furūḍ
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم الإنسان ما لم يعلم و أنزل القرآن للناس هدى و فرقان وبعث أفضل خلقه نبيا و رسولا و معلما و الصلاة و السلام على نبي الأكرم سيدنا محمد و على آله و صحبه أجمعين

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan nikmat, hidayah, rahmat serta karunia-Nya sehingga tesis ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam cinta selalu dihaturkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Selain itu selama penyusunan tesis ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi. Baik langsung maupun tidak langsung, maka karena itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Para Kyai dan guru penulis, KH. Ahmadi Abdul Fattah (pengasuh ponpes al-Fatah Kudus) KH. Moh. Najib (Pengasuh ponpes al-Moenawir Krapyak), alm KH. Zainal Abidin Munawir (Mudir Ma'had Aly Al-Munawwir Krapyak). semoga beliau mendapat rahmat yang mulia di sisi-Nya, ilmu dan keberkahan beliau harap selalu terpancar dalam diri penulis.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Zuhri, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

6. Dr. Phil Sahiron Syamsudin, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah selalu berbesar hati meluangkan waktu membimbing serta mendoakan sukses; juga sekaligus berperan sebagai dosen pembimbing penulis, yang dengan sabar dan telaten selalu memberikan memotivasi. Beribu terima kasih penulis haturkan atas banyak waktu, perhatian serta tenaganya dalam mencurahkan banyak ilmu dan wawasan baru dalam berbagai hal. Dan mohon maaf bila penelitian ini tidak sesempurna yang diharapkan.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada peneliti selama menjadi mahasiswa SQH.
8. Kedua Orang Tua dan adikku, terima Kasih atas doa, arahan, dorongan, semangat serta motivasi yang tak ada henti-hentinya diberikan sampai saat ini. Juga Keluarga Besar di kampung halaman, Simbah Putri (Hj Mazro'ah Ahmad) nasihat dan motivasinya selalu menyejukkan. Terima kasih atas segala harapan dan semangat yang telah diberikan. Banyak hal mulai dari dukungan moral, spiritual hingga dukungan materil;
9. Teman-teman Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu; terutama tema-teman sekelas SQH A: Mujahidin, Syahrul, Abd Hayy, Luki, Miski, Laila, Afifah, Izzi, Imron, Anshori, Kahfi, Alfi, Asiah, Yunus, Adib, Nisa, Fitria, Pipin, Faila, Wahyuni yang telah memberikan banyak kesempatan untuk bercanda, berdiskusi dan saling berbagi ilmu;
10. Teman-teman Penulis kos asy-Syabab mas Mujib, mas Umam, Kang Ade Arifin S.H.I, Ustadz Ari al-Hafidz, Habib Imam Tabroni,S.Ag al-Hafidz, dan Pak Vembri yang tak bosan-bosan memberikan banyak dukungan moril kepada penulis.

11. Teman-teman Penulis Kos Kece Mas Izu, S.Hum, Dahyal Aqil, S.Hum, Faqih S.Hum, Riyan, S.Hum, Gery, Ainul,Dienul dan Amar yang selalu memberikan suntikan semangat kepada penulis sampai karya ini selesai.
12. Guru-guruku di Pondok Pesantren MAK Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus. Terutama Kh. Ahmadi Abdul Fattah sebagai pengasuh, dan para Kyai, Masyayikh yang dengan sabar selalu membimbing, mengajar dan mendoakan penulis dan santri-santri lainnya.
13. Guru-guru dan teman-temanku di Ma'had Aly Munawir Krapyak yang telah mengajarkanku ilmu dan kesederhanaan hidup, murobbi ruhi alm Mbah yai KH Zainal Abidin Munawir pengasuh, sekaligus pembimbing para santri.
14. Guru-guruku di Mts NU Nurul Huda mangkang kulon, dan juga guru-guruku di MI Miftahul Athfal Mangkang Kulon yang tak mungkin ku lupakan jasa-jasanya.
bagi penulis, tesis ini merupakan hasil ijtihad intelektual yang tentunya masih jauh dari kesempurnaan. oleh karenanya berharap adanya masukan dan kritikan dari para pembaca dalam rangka memajukan diskursus keilmuan islam. kepada Allah suluruh ijtihad ditujukan kepada-Nya pula seluruh manusia dikembalikan. *wallaahu 'Alamu Bis sowab.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Ahmad Aqib,S.Th.I
1520510050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN & BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Telaah Pustaka	13
E. Kerangka Teori	19
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II : SEJARAH HIDUP ZAINAB AL-GHAZALI28

A. Riwayat Hidup28

B. Kiprah dan Aktivitas Sosial33

C. Kondisi Sosio Politik35

D. Karya-Karyanya44

BAB III : EPISTEMOLOGI TAFSIR *NAZARAT FĪ KITĀB ALLĀH*

.....46

A. Sumber Tafsir (origin)46

 1. Otoritas al-Qur'an47

 2. Otoritas Hadis Nabi54

 3. Akal (rasio)56

 4. Realitas58

 5. Pendapat Tokoh.....59

 5.Kisah-Kisah dan Syi'ir Arab.....61

B. Metode Penafsiran Zainab al-Ghazali63

C. Validitas Penafsiran72

 1. Teori Koherensi72

 2. Teori Pragmatisme75

D. Kecenderungan Epistemologis Tafsir *Nazarāt Fī Kitāb Allah*

.....76

BAB IV : KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM TAFSIR NAZARAT FI KITAB ALLAH.....	80
A. Konstruksi Perempuan	80
1. Asal Penciptaan Perempuan	80
2. Rasionalitas Perempuan Lemah?.....	86
3. Disukrusus Perempuan dalam Kepemimpinan	89
B. Sejarah Pengaruh Dalam Penafsiran	95
1. Kolonialisme, Imperialisme, Pan Islam	96
2. Potret Sosial Perempuan Mesir	100
3. Pengaruh Ikhwanul Muslimin	102
BAB V: Penutup.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	109
Daftar Pustaka :	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan resepsi terhadap al-Qur'an merupakan permasalahan yang senantiasa berkembang. Dinamika ini terjalin karena adanya spirit zaman yang melingkupi seorang penafsir dan juga berbagai disiplin keilmuan yang sarat dengan subjektivitas background pendidikan. Oleh sebab itu wajar jika satu penafsir mempunyai corak dan pandangan tersendiri dalam usahanya menginterpretasikan al-Qur'an. Sehingga keterkaitan antara satu pemikiran dengan yang lain merupakan sebuah keniscayaan yang akan senantiasa menampilkan sisi perkembangan dialektika yang tak pernah berhenti.

Dalam buku "*Epistemologi Tafsir*", Mustaqim menjelaskan adanya isyarat perkembangan ide dalam penafsiran. Dengan mengacu pada teori *continuity and change*, dia mendeskripsikan bahwa paradigma tafsir pada dasarnya selalu berkembang. Salah satu tesisnya mengatakan bahwa sejak awal munculnya tafsir, yakni sejak era klasik sampai era kontemporer ini, pengetahuan atau epistemologi tafsir terbagi menjadi tiga model : *pertama*, era formatif, berbasis nalar quasi-kritis yang menekankan model tafsir *bil ma'tsur (riwāyah)* yang kental dengan nalar *bayani*. Cara berpikir era ini juga kurang menekankan aspek kritisisme terhadap produk penafsiran.

Sehingga tujuan penafsiran hanya sekedar memahami makna, belum sampai pada *maghza*. *Kedua*, tafsir era afirmatif dengan nalar ideologis. Pada era ini sumber-sumber penafsiran yang dominan adalah penggunaan akal (*bir-ra'yi*), bahkan penggunaan akal lebih dominan daripada al-Qur'an dan hadis. Akibatnya, tujuan penafsiran terkadang bersifat ideologis, sekterarian, atomistik, dan repetitif. *Ketiga*, tafsir era reformatif dengan nalar kritis. Dalam era ini, yakni era modern, sumber penafsiran mencakup akal dan realitas. Keduanya saling berdialektika secara sirkular dan fungsional. Pendekatan yang digunakan bersifat interdisipliner, mulai dari tematik, hermeneutik, hingga linguistik. Sehingga penafsiran seperti ini mempunyai tujuan menangkap "spirit" al-Qur'an untuk transformasi sosial bahkan menyelesaikan problem sosial.¹

Agenda transformasi² dan penyelesaian sosial ini dianggap penting, sebab perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dewasa ini telah menunjukkan perkembangan kehidupan yang signifikan sekaligus membawa berbagai problematika baru dan cukup pelik. Isu-isu seperti HAM, sekularisme, pluralism, dan gender merupakan beberapa contoh persoalan yang terakumulasi pada zaman kontemporer ini. Oleh sebab itu, dialektika sirkular fungsional antara penafsir, teks, dan konteks merupakan jembatan yang diharapkan mampu menjawab tantangan realitas. Dalam

¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* ,(Yogyakarta: LKIS,2010), hlm. 34-84.

² Transformasi memiliki daya kemampuan untuk perubahan positif terhadap situasi atau konteks yang dihadapi, sesuai dengan nilai-nilai dan semangat al-Qur'an yang diyakini selalu layak untuk zaman dan tempat. Lihat Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 22.

konteks inilah para penafsir modern dituntut untuk menemukan relevansi makna-makna al-Qur'an yang secara pragmatis berguna bagi sosial masyarakat.

Salah satu topik dalam tafsir modern yang marak dibicarakan hingga kini ialah kajian gender yaitu interpretasi mental dan kultur terhadap perbedaan jenis kelamin dan relasi antara laki-laki dan perempuan. Oleh sebab itu, mereka melakukan berbagai ijtihad yang kemudian mempengaruhi cara pandang dan kesimpulan mereka dari nash-nash tersebut.³ Pemberitaan massif di media setiap hari tak luput membahas kekerasan, kejahatan seksual, perempuan tak ubahnya dianggap makhluk nomor kelas dua yang distigma lemah dan tak berdaya.

Stigma negatif terhadap perempuan yang demikian, salah satu penyebabnya ialah pemahaman terhadap teks al-Qur'an maupun hadis yang bias gender. Bias gender terjadi karena dalam membaca teks al-Qur'an dibaca tidak secara holistik (utuh) lengkap, melainkan secara parsial (sepotong-potong). Sehingga kurang bisa menyingkap spirit, ideal moral, yang dikandung oleh makna dibalik teks.

Dalam tataran normatif-idealnya, eksistensi perempuan dalam ajaran Islam diperhatikan. Hal ini ditegaskan dalam beberapa ayat seperti, (Qs. Al Baqarah, 2:228; QS. an-Nisa', 4:124; QS. An-Nahl, 16:97; QS. Al-Isra', 17:7; dan QS. Al-Hujurat, 49:13). Spirit dan pesan moral inilah yang seharusnya senantiasa dijadikan pijakan, pedoman bagi siapapun dalam

³ Faizal Asdar Bakri, *Studi Perbandingan Penafsiran Antara Muhammad 'Abduh dan Muhammad Syahrur Terhadap Ayat-Ayat Gender dalam Al-Qur'an*, Tesis Pasca Sarjana Konsentrasi Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006

usaha memahami teks al-Qur'ān, khususnya ketika bersinggungan dengan konteks perempuan baik dalam ranah domestik maupun publik.

Sedang dalam tataran realitas-empirik dengan mudah ditemukan kesenjangan antar ajaran agama yang dipahami (teks suci) dengan fenomena keagamaan yang terjadi. Pada level ajaran, hubungan antar laki-laki dan perempuan setara (*equal*), tetapi pada realita sosial, peran laki-laki dianggap lebih dominan dibandingkan perempuan.⁴ Sepintas nampak jelas adanya bias pemahaman dari apa sebenarnya bunyi teks, dan konteks teks dinarasikan. Dialektika dimana teks, author, dan *reader* agaknya menjadi suatu keniscayaan dalam merespon ketimpangan relasi laki-laki dan perempuan.

Ketimpangan relasi laki-laki dan perempuan inilah kemudian memunculkan ketidakadilan struktural yang dipengaruhi oleh peran gender dan perbedaan gender. Manifestasi ketidakadilan ini didominasi oleh beberapa faktor. Pertama, terjadi marginalisasi (pemiskinan ekonomi terhadap ekonomi kaum perempuan) misalnya banyak perempuan desa tersingkir oleh petani laki-laki karena dipandang laki-laki lebih pantas, layak dibandingkan perempuan. Kedua, terjadinya subordinasi pada salah satu jenis kelamin yang pada umumnya ditimpakan kepada perempuan. Ketiga, pelabelan negative (stereotype) terhadap jenis kelamin tertentu dan berakibat adanya diskriminasi serta ketidakadilan misalnya keyakinan laki-laki adalah pencari nafkah, maka pekerjaan perempuan hanya

⁴ Muhammad Thalib, *Ensiklopedi Keluarga Sakinah* (Yogyakarta : Pro-U Media, 2008), hlm. 331.

dianggap sebagai tambahan dan boleh dibayar dengan gaji rendah. Keempat, kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu yang pada umumnya perempuan sebagai korban yang disebabkan oleh perbedaan gender. Kelima, peran perempuan adalah mengolah urusan rumah tangga, maka banyak perempuan yang menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lama.⁵ Kelima faktor inilah menurut penulis turut membentuk bias pemahaman seseorang dalam menafsirkan sebuah teks yang berujung pada bias gender.

Adanya unsur subyektifitas dalam suatu penafsiran tentu bukanlah hal mustahil, karena setiap orang menafsirkan teks berdasarkan disiplin keilmuan dan dipengaruhi oleh konteks sosio-historis dimana dia memproduksi tafsir. Seperti halnya jika teks suci agama ditafsirkan oleh lingkungan yang berbasis patriarki, maka sulit diingkari untuk tidak terjadi produk penafsiran yang bias pada kepentingan laki-laki. Pandangan ini diperkuat oleh Mustaqim menurutnya, adanya “bias kepentingan” (baca:subyektifitas) dalam penafsiran merupakan hal yang sulit dihindarkan, sebab sebelum mufassir berhadapan dengan teks al-Qur’ān, ia sendiri sebenarnya telah memiliki *prior text* berupa asumsi-asumsi, latar belakang, disiplin keilmuan yang ditekuni, dan pengalaman sosial.⁶

Salah satu tesis Zaitunah Subhan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kitab tafsir yang ditulis oleh mufassir laki-laki

⁵ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) 72-75.

⁶ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 10-11.

cenderung bias, memihak laki-laki, dan cenderung merugikan serta memarginalkan suara perempuan.⁷ Pandangan ini dikuatkan oleh Asghar Ali Engineer yang menyatakan bahwa dominasi peran laki-laki dibenarkan oleh norma-norma kitab suci yang ditafsirkan oleh laki-laki untuk mengekalkan dominasi mereka.⁸ Hal ini juga terjadi pada pemahaman terhadap hadis, yang kemudian muncul istilah hadis misoginis⁹ yaitu hadis yang membenci perempuan. Dari sini muncul anggapan bahwa tak sedikit kaum muslimin memandang rendah serta menomor duakan perempuan.

Penulis melihat terkait ayat yang ditafsirkan oleh mufasir cenderung jauh dari nilai spirit al-Qur'an yang seharusnya resolutif bukan problematik. Artinya, bahwa sejatinya suatu penafsiran dapat menawarkan *problem solving* bagi pembaca, dan sedapat mungkin harus "objektif" yakni mencerminkan gagasan Qur'ani yang holistik, tidak ditumpangi oleh bias-bias "ideologi" (kepentingan) dan memiliki daya transformatif bagi perubahan masyarakat.¹⁰

Faktor penting yang turut menyebabkan adanya penafsiran bias gender ialah adanya asumsi dasar (epistem) mufasir tatkala melakukan dialog terhadap teks al-Quran. Epistem disini ialah struktur berpikir penafsir berkaitan dengan sumber dasar (origin), metode memperoleh, dan

⁷ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian* (Yogyakarta; Lkis,1999), hlm 81.

⁸ Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha assegaf, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994), Hal. 55.

⁹ *Misoginy* berarti kebencian terhadap perempuan. Lihat John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia,1987) hlm 382. Kajian mengenai hadis-hadis misoginis dipelopori oleh Fatima Mernissi, misalnya dalam buku *Wanita di Dalam Islam* (Bandung:Pustaka, 1991) hlm 62-104.

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 12.

keabsahan tafsir itu sendiri. Jika hasil penafsirannya lebih memihak laki-laki dan merugikan perempuan, bisa jadi episteme penafsir kental dengan kultur patriarkal yang begitu kuat. Sayangnya, kondisi seperti ini tidak hanya terjadi pada rumpun keilmuan tafsir saja, melainkan ilmu-ilmu studi keislaman lain seperti Fiqih turut memproduksi dan melanggengkan ketimpangan subordinat tersebut.¹¹ Artinya, secara eksplisit laki-laki cenderung memproduksi hegemoni¹² struktural gender bahkan seksualitas. Sebagaimana pernyataan Simone De Beauvoir :” dunia itu hasil karya laki-laki dan “perempuan adalah jenis kelamin kedua”.¹³ Disini bisa dikatakan bahwa keberlangsungan pola pikir semacam ini akan membuahkan maskulinisasi epistemologis.

Salah satu pejuang perempuan kontemporer yang mempunyai *ghirah* (semangat) kuat dalam mendialektikakan al-Qur’an dengan realita sosial ialah Zainab al-Ghazali.¹⁴ Beliau adalah seorang da’iah mujahidah,

¹¹ Fikih merupakan bidang studi Islam yang sangat bias laki-laki. Lihat Syafiq Hasim, *Hal-Hal yang tak Terpikirkan tentang Isu-Isu Keperempuanan dalam Islam* (Bandung:Mizan, 2000); Masdar F.Mas’udi, *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan* (Bandung :Mizan,2000).

¹²Isitilah *hegemony* diperkenalkan oleh Gramsci yang berarti *the ideological/cultural domination of one class by another, achieved by “engineering consensus” through controlling the content of cultural forms and major institutions.* Lihat David Jary and Julia Jary, *Collins Dictionary of Sociology* (Harper Collins Publishers,1991),hlm 271.

¹³Dikutip dari Mochamad Shodik, “Kesetaraan Gender Sebagai Pemenuhan Hak Konstitusi,” dalam *Jurnal Musawa (Jurnal Studi Gender dan Islam)*, No. 2Vol 11tahun 2012. hlm 229.

¹⁴ Diantara beberapa tokoh perempuan yang konsern menulis dalam bidang tafsir di era kontemporer ialah: Dr. Aisyah Abdul Rahman yang dikenal *Bintu al-Syati’* dengan “*al-Tafsir al-Bayani*,” Hanan Liham, seorang penyelidik “*Hidayat fi al-Tafsir*,” Fauqiyah Ibrahim al-Syarbainy tahun 2008 “*Taisir al-Taisir*,” Saiyidat Na’ilah Hasyim Sabri pendakwah Palestin tahun 2003 “*Al-Mubsir li Nuri l-Qur’an*,” Fatimah Kariman Hamzah wartwan pendakwah, tahun 2010 “*al-Lu’lu Wa al-Marjan Fi Tafsir Qur’an*,”. Lihat dalam Siti Zaharah Hamid dkk, “Sumbangan Zainab al-Ghazali dalam

kepala aktivis perempuan, sekaligus mufasir yang lahir di Mesir. Keberadaan Zainab sangatlah diperhitungkan di negaranya, sebab beliau adalah aktivis organisasi Ikhwanul Muslimin yang secara politis mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan di negeri tersebut. Selain aktif di organisasi itu, dia juga aktif menulis, sangat mencintai dan mendalami al-Qur'an selama hidupnya tidak pernah lepas sedikitpun dari al-Qur'an.¹⁵ Semasa hidupnya, Zainab al-Ghazali dikenal sebagai perempuan yang gigih, tangguh dalam berdakwah, dan terus berjuang untuk membela hak-hak wanita dengan penuh keyakinan.

Selain seorang da'iah, Zainab al-Ghazali merupakan sosok perempuan yang produktif dalam berkarya. Buah karyanya yang kemudian menjadi *master piece* dalam salah satu rujukan tafsir kontemporer ialah tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allah*. Jika dicermati orientasi tafsir ini memiliki kecenderungan progresif yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup sekaligus berfungsi sebagai (*Problem Solving*) untuk menyelesaikan masalah aktual. Kitab tafsir inilah yang menjadi sumber primer yang penulis kaji dalam riset.

Ketertarikan penulis menjadikan Zainab al-Ghazali sebagai obyek pembahasan karena Zainab al-Ghazali memiliki banyak sumbangan yang berarti di masanya. Beliau memandang al-Qur'an sebagai sumber kebahagiaan, kecintaan yang mendalam terhadapnya, serta berusaha

Memartabatkan Kedudukan Wanita dalam Area Kepemimpinan Umat Islam” dalam Proceeding of International Conference on Postgraduate Research (ICPR 2014) (e-ISBN 978-983-3048-98-4). 1-2 Desember 2014, Kuala Lumpur, Malaysia, 274.

¹⁵ Siti Zaharah Hamid dkk, “Sumbangan Zainab al-Ghazali, 272.

mengajak siapapun untuk selalu mendialogkan al-Qur'an dengan realitas. Hal ini terlihat dengan upaya dan harapan Zainab al-Ghazali dalam menjunjung hak-hak perempuan namun tetap memperhatikan batas keislaman.¹⁶

Poin-poin penting di atas itulah yang menurut hemat penulis perlu untuk dijadikan bahan penelusuran dalam tafsirnya. Sebab dengan mengacu pada kerangka berpikir Zainab al-Ghazali yang selalu berpijak pada *nas*, maka pemahaman Zainab al-Ghazali terhadap al-Qur'an menjadi penting untuk diketahui. Sebab di sanalah kiranya titik pertemuan dialektika antara teks dan konteks terjadi. Selain itu, mengkaji pemikiran tafsir Zainab al-Ghazali juga dipandang perlu mengingat masih jarangnyanya minat studi terhadap tafsirnya. Padahal tafsir *Nazarat fi Kitab Allah* ini tergolong tafsir kontemporer, di mana pada periode ini persinggungan intelektual antara barat dan Islam sangatlah marak. Dan corak pemikiran muslim saat ini sedikit banyak telah mengalami *shifting paradigm* (pergeseran paradigma) dalam memandang sumber-sumber ajaran Islam. Oleh sebab itu dalam konteks inilah pemikiran tafsir Zainab al-Ghazali perlu untuk dijelaskan dan mungkin jika perlu dikembangkan dengan pendekatan gender misalnya.

Berangkat dari tesis Zaitunah Subhan dan Ali Ashgar Enginer yang mengatakan bahwa jika penafsiran yang ditulis oleh mufasir laki-laki berimplikasi pada biasanya suatu penafsiran, maka antitesisnya ialah jika

¹⁶ Zainab al-Ghazali al-Jubaily, *Ayyām min Hayāti* (al-Kottob), hlm 2-3.

penafsiran tersebut dilakukan oleh perempuan maka implikasinya akan memihak kepentingan perempuan, atau paling tidak menghasilkan relasi equal (setara) antara laki-laki dan perempuan. Sekaligus menelisik apakah sumber, metode dan validitasnya bisa meruntuhkan konstruksi maskulinisasi epistemik yang sebelumnya terbangun? Dari sini menarik kiranya bagi penulis untuk mengkaji penafsiran perempuan. Selain untuk membuktikan tesis di atas, langkah ini juga penting untuk mengetahui secara utuh bagaimana penafsiran Zainab terhadap ayat-ayat yang sering dijadikan legitimasi para mufassir klasik terhadap ayat perempuan, yakni dalam kasus ontologi, rasionalitas, dan kepemimpinan perempuan serta menelisik lebih jauh sumber, metode dan validitas penafsirannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pembahasan pada pemikiran tafsir Zainab al-Ghazali dengan menggunakanacamata Gender dan filsafat ilmu yaitu epistemologi. Dari kerangka di atas maka penelitian ini mengkaji empat poin utama yaitu:

1. Bagaimana Sumber, Metode, dan Validitas tafsir menurut Zainab al-Ghazali?
2. Bagaimana penafsiran Zainab al-Ghazali ditinjau dari sisi epistemologi al-Jabiri?

3. Bagaimana penafsiran Zainab al-Ghazali terhadap ayat-ayat tentang asal penciptaan, rasionalitas, dan kepemimpinan perempuan dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allah*?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi penafsiran Zainab al-Ghazali?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat dipetakan beberapa tujuan dari penelitian ini yang secara garis besar meliputi:

1. Menjelaskan epistemologi tafsir Zainab al-Ghazali yang meliputi sumber pengetahuan tafsir, metode dalam meraih pengetahuan tafsir dan validitas tafsir.
2. Untuk mengetahui penafsiran Zainab al-Ghazali dari sisi epistemologi Al-Jabiri
3. Untuk mengetahui kontruksi penafsiran Zainab al-Ghazali terhadap ayat-ayat tentang ontologi, rasionalitas dan kepemimpinan.
4. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi konstruksi penafsiran Zainab al-Ghazali

Adapun manfaat secara teoritis-akademis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bangunan dasar keilmuan seseorang merupakan cerminan bagaimana individu berbicara terhadap objek (teks maupun

realitas), maka melalui penelitian ini, setidaknya bisa diketahui bangunan epistemologi tafsir Zainab al-Ghazali yang meliputi sumber, metode, dan validitas pengetahuan. Semua itu merupakan unsur terpenting dalam bangunan sistem pemikiran tafsir. Oleh sebab itu, dengan mengetahui epistemologi tafsir Zainab al-Ghazali kita mampu memetakan dan selanjutnya bisa mengembangkan konstruk pemikiran tafsir di era kontemporer ini.

2. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menguji relevansi teori yang sudah ada. Karena ilmu bersifat tentatif, dan terbuka untuk menerima kritik dan bisa jadi menghasilkan teori yang baru.
3. Menambah literatur, wawasan dan khasanah keilmuan akademis dalam bidang penafsiran, khususnya tentang diskursus pemikiran dan epistemologi tafsir al-Qur'an kontemporer.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi pemicu gairah intelektual untuk melakukan kajian penafsiran lebih lanjut. Dan tentunya, konstruk pemikiran tafsir Zainab ini mungkin bisa dijadikan pijakan dalam melakukan interpretasi al-Qur'an. Dengan demikian tafsir akan selalu memiliki semangat dinamis, menuju ke arah pengembangan dan akhirnya mampu menjawab tantangan zaman.

Adapun manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini di antaranya:

1. Sumber, metode dan validitas pengetahuan tafsir Zainab al-Ghazali bisa dijadikan pijakan dalam upaya mendialogkan teks dengan realitas. Karena pada dasarnya al-Qur'ān tetap senantiasa *shafih likulli zamān wa makān*.
2. Kontstruk penafsiran Zainab bisa dijadikan landasan dalam kebijakan-kebijakan pemerintah yang mempunyai relevansi dengan bidang keagamaan, khususnya terkait hak dan kebijakan yang mengarah terhadap perempuan seperti hak untuk mendapat perlindungan terhadap kekerasan seksual, untuk mendapatkan porsi yang sama dalam bidang domestik maupun publik.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian merupakan sebuah usaha untuk menelaah, mencari dan menemukan suatu objek yang masih samar atau tersembunyi sehingga menjadi jelas. Dan sebelum melakukan tindakan riset ini, penulis akan menjelaskan beberapa karya akademis yang mengkaji tokoh Zainab al-Ghazali, khususnya yang terkait dengan pemikiran tafsirnya.

Di antaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Novilia Anggraeni pada tahun 2016. Karya ilmiah yang berjudul *Zainab al-Ghazali dan Perjuangannya dalam Ikhwanul Muslimin Tahun 1937-1965 M* yang diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga tersebut telah mengulas cukup

mendalam tentang perjuangan Zainab al-Ghazali beserta gerakan Ikhwanul Muslimin. Dalam penulisannya tersebut, Anggraeni menggunakan pendekatan metode sejarah. Seperti diutarakan dalam kerangka pembahasannya Zainab al-Ghazali merupakan sosok pejuang muslimah yang sangat fokus dalam memperhatikan hak perempuan, tekadnya bergabung dengan Ikhwanul Muslimin semata untuk membentuk masyarakat Islam yang menjalankan syari'at Islam dan menginginkannya kembalinya *Khilafah Islamiyah* di Mesir.¹⁷

Karya ilmiah lain yang mengkaji Zainab al-Ghazali juga ditemukan dalam bentuk jurnal yang berjudul *Pemikiran Mufasir Perempuan tentang Isu-Isu Perempuan karya Ahmad Fawaid*. Dalam karyanya, Fawaid melibatkan mufasir perempuan dalam perebutan wacana dalam isu-isu perempuan di Timur Tengah diantaranya Ulfa Yusuf, Hibba Rouf Izzat, dan mufasir perempuan dalam arti penulis tafsir lengkap yakni Zainab al-Ghazali dan Kariman Hamzah. Secara spesifik tulisan ini berusaha memaparkan penafsiran ayat-ayat perempuan dalam hal isu perkawinan, poligami, dan persaksian sebagai obyek kajian untuk membuktikan dan mengupas makna bunyi teks jika dilihat menggunakan sudut pandang gender. Sebagai kesimpulannya, tidak sepenuhnya benar bahwa kultur yang dibangun laki-laki yang membaca dan menafsirkan al-Qur'an berdampak pada penafsiran yang bias, atau bahkan menyudutkan jenis

¹⁷ Novilia Anggraeni, Zainab al-Ghazali dan Perjuangannya dalam Ikhwanul Muslimin Tahun 1937-1965 M, dalam Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

kelamin perempuan atau sebaliknya.¹⁸ Hasil kesimpulan demikian menurut penulis masih terkesan apologetik.

Kajian tentang penafsiran Zainab al-Ghazali selanjutnya terdapat didalam beberapa kajian, *Pertama*, karya ilmiah yang dipresentasikan dalam *Proceeding of International Conference on Postgraduate Research* (ICPR 2014) di Kuala Lumpur, Malaysia yang berjudul *Sumbangan Zainab al-Ghazali dalam Memartabatkan Kedudukan Wanita dalam Arena Kepemimpinan Umat Islam* karya Siti Zaharah Hamid, Farhah Zaidar Mohamed Ramli, dan Phayilah Yama. Secara garis besar tulisan ini membahas tentang sumbangan, Kiprah, dan Perjuangan Zainab al-Ghazali dalam bidang pendidikan, kepemimpinan wanita, dakwah dan politik sebagai upaya memartabatkan kedudukan wanita. Zaharah Hamid dkk menyimpulkan bahwa diantara sumbangan Zainab adalah mendirikan Jamaah Wanita Muslimah, mengajarkan pidato, berhujjah dan berinteraksi dengan masyarakat, ikut andil memperjuangkan agama Islam bersama Imam Hasan al-Banna melalui Ikhwanul Muslimin, membantu menjadi editor dalam majalah ad-da'wah dan melakukan pengajian dan seminar di Mesir pasca keluar dari penjara.¹⁹

Kajian ilmiah kedua yakni karya ilmiah yang dipresentasikan dalam *E-Proceeding of the @nd International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization*, iCASiC 2015 (e-ISBN 978-967-0792-02-

¹⁸ Ah Fawaid, "Pemikiran Mufasir Perempuan tentang Isu-Isu Perempuan" dalam Jurnal KARSA, Vol.23.no 1 juni 2015. hlm 65

¹⁹ Siti Zaharah Hamid dkk "Sumbangan Zainab al-Ghazali dalam Memartabatkan Kedudukan Wanita dalam Area Kepemimpinan Umat Islam" hlm 274

6),9-10 March 2015, Kuala Lumpur Malaysia oleh Siti Zaharah Hamid dan Wan Ramizah Hasan. Karya yang berjudul Zainab al-Ghazali al-Jubaily dan Tafsir Nazarat fi Kitab Allah: Satu Sorotan berupaya mengusung Zainab al-Ghazali sebagai mufasir wanita kontemporer dengan karyanya Nazarat fi Kitab Allah. Dalam artikel ini mengulas masa hidup, karir dan keistimewaan tafsir Zainab al Ghazali karena dianggap satu-satunya tafsir yang ditulis lengkap dan sumbangsinya mengajak umat kembali berpedoman kepada al-Qur'an.²⁰

Kajian tentang konstruksi perempuan di dalam al-Qur'an juga ditawarkan oleh Ayatullah Morteza Mutahhari melalui ulasanya mengenai hak-hak perempuan yang ia tulis di dalam buku "Hak-Hak Wanita Di dalam Islam" (*The Rights Of Women In Islam*). Di dalam ulasanya, Morteza cukup detail menjelaskan hak-hak perempuan di dalam Islam. Ia juga menyinggung mengenai masalah wanita dan kemerdekaan sosialnya, status perempuan menurut al-Qur'an dan lain sebagainya. Mutahhari juga mengkritik pandangan-pandangan orientalis yang menurutnya salah paham terhadap pandangan Islam dalam permasalahan perempuan.²¹

Sedangkan literatur tentang ontologi, kepemimpinan, pembagian kerja perempuan dikupas oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya "Feminisme

²⁰ Siti Zaharah Hamid dan Wan Ramizah Hasan, "Zainab al-Ghazaly al-Jubaily dan Tafsir Nazarat fi Kitab Alah, Satu Sorotan," dalam *E-Proceeding of the @nd International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization*, iCASiC 2015 (e-ISBN 978-967-0792-02-6),9-10 March 2015, Kuala Lumpur Malaysia, Organized by <http://WorldConferences.net>.

²¹ Murteza Mutahhari, *Wanita Dan Hak-Haknya Dalam Islam*, terj. M. Hasyem. Cet. Ke-1, (Bandung: Pustaka-Perpustakaan Salman Institut Teknologi Bandung, 1985).

dalam Kajian Tafsir al-Qur`ān”, berdasarkan sudut pandang mufsiir muslim feminis yang dibenturkan dengan penafsiran mufasir klasik.²² Maryam Bakhtiyar dan Akram Rezaei dalam bukunya “*Female Leadership In Islam*” lebih fokus mengkaji ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan perempuan. Kesimpulan dari yang mereka tulis sepakat bahwa perempuan seharusnya tidak dipermasalahkan dan semestinya justeru mendapat perlakuan yang sama dalam kontestasi lingkup sosial, politik maupun agama. Selain itu, riset ini juga mengkritik pengungkungan atau peminggiran perempuan dalam rumah tangga, sedangkan dalam masalah spiritualitas perempuan Maryam membenarkan bahkan memungkinkan sosok perempuan untuk menjadi seorang Nabi.²³

Penelitian tentang penafsiran Zainab al-Ghazali selanjutnya dilakukan oleh Siti Lailatul Qomariyah. Penelitian ini merupakan karya tesis yang dia selesaikan pada tahun 2017 di UIN Sunan Kalijaga.²⁴ Dalam pembahasannya dia fokus pada aspek penafsiran Zainab al-Ghazali yang meliputi: sistematika, metode, corak penafsiran dan analisis dia terhadap ayat-ayat tentang kedudukan perempuan dalam rumah tangga. Dalam penulisannya tersebut, Qomariyah fokus pada kitab tafsirnya dan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan milik Karl Manheim.

²² Yunahar Ilyas, *Feminisme Dalam Kajian Tafsir al-Qur`an*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: 1997).

²³ Maryam Bakhtiyar, Akram Rezaei, “Female Leadership In Islam”, dalam Journal “*International Journal Of Humanities And Social Science*” Vol. 2 No. 17; September 2012.

²⁴Siti Lailatul Qomariyah, *Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga Menurut Zainab Al-Ghazali dalam Tafsir Nazarat fi Kitab Allah*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Sebagai kesimpulannya dia menganalisa ayat menjadi 3 makna yakni, makna obyektif, ekspresif, dan dokumenter. Makna obyektif : penafsiran para mufasir awal mengenai persoalan kedudukan perempuan dalam rumah tangga bisa masuk kategori tekstual, karena konteks ketika menafsirkan tidak jauh beda ketika ayat diturunkan, makna ekspresif: menurut Zainab laki-laki dan perempuan masing-masing memiliki tanggung jawab dan porsi yang sama dalam mengurus rumah tangga, makna dokumenter : penafsiran Zainab cenderung mengarah pada kebudayaan penafsiran.

Dari beberapa penelitian yang telah di diskripsikan di atas, dalam pengamatan penulis, karya yang cukup dekat dengan riset peneliti dalam memotret pemikiran Zainab al-Ghazali adalah karya Siti Lailatul Qomariyah. Sebab dalam penelitiannya, selain mencari tiga poin persoalan, dia juga membahas tentang konstruksi perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazali yang kemudian disimpulkan melalui tiga makna obyektif, ekspresif dan dokumenter.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat dipetik poin penting bahwa dalam menelaah pemikiran tafsir Zainab al-Ghazali rata-rata penulis membahas topik metodologi dan corak penafsirannya. Selain itu, penelitian mereka juga ditujukan khusus kepada objek material karya tafsir Zainab al-Ghazali dan belum menyentuh aspek filosofis dari pemikiran tafsirnya. Oleh sebab itu penelitian terhadap epistemologi tafsir Zainab al-Ghazali ini dirasa penting untuk dilakukan. Sedang dalam persoalan

konstruksi perempuan memang sebelumnya sudah banyak penulis yang membahasnya, namun kaca mata atau teori yang dipakai berbeda dengan yang akan penulis pakai yakni teori gender.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai pijakan dalam penelitian ini adalah teori epistemologi dan teori Gender. secara garis besar, teori ini sangat erat sekali dengan kajian filsafat, yaitu filsafat ilmu (*theory of knowledge*). Dalam pandangan Noeng Muhadjir, epistemologi merupakan ilmu yang membahas tentang terjadinya ilmu dan kesahihannya atau kebenarannya.²⁵ Terjadinya ilmu dalam diri manusia, dalam arti menjadinya ilmu, membutuhkan proses kesadaran. Sebab dengan kesadaran itulah manusia akan mampu merasakan, menyerap dan mengabstrasikan dalam bentuk ide sehingga menjadi sebuah pengetahuan. Oleh sebab itu, format dasar epistemologi berkisar pada pencarian sumber pengetahuan manusia. Hal itu meliputi kerangka sumber pengetahuan serta alat dan metode untuk meraih pengetahuan tersebut dan kemudian validasi terhadap kebenaran pengetahuan.

Dalam peradaban Barat, diskursus epistemologi telah mengalami perkembangan yang luar biasa signifikan. perkembangan yang terjadi kadang menimbulkan pergeseran paradigma (*Shifting Paradigm*) dari waktu ke waktu. Dan bahkan perdebatan tersebut memunculkan berbagai

²⁵ Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu Telaah Sistematis Fungsional Komparatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 52.

aliran. Misalnya dalam perdebatan mengenai sumber pengetahuan, di sana kurang lebih ada empat aliran yang mendominasi yaitu, (1) rasionalisme yang dimotori oleh Descartes, (2) empirisme yang digawangi oleh Francis Bacon, (3) kritisisme yang digaungkan oleh Emanuel Kant, dan (4) Intuisiisme yang dipelopori oleh Henry Bergson.²⁶

Sedangkan dalam meraih pengetahuan, epistemologi barat juga melahirkan banyak metodologi yang diusung oleh berbagai pemikir. Semisal Francis Bacon yang memperkenalkan metode *induksi-eksperimen*, August Comte dengan metode data *positif-empiris*, John Stuart Mill dengan *logika induksi*-nya, lingkara wina yang lebih mengandalkan metode *verifikasi*, Karl Popper dengan *falsifikasi*, Thomas Kuhn yang terkenal dengan *revolusi sains*, dan Imre Lakatos yang mengusung *metodologi program riset* dan lain sebagainya.²⁷

Dalam penelitian ini penulis lebih cenderung untuk menggunakan konstruk epistemologi yang dibangun oleh pemikir muslim yaitu klasifikasi epistemologi rancangan Abed al-Jabiri. Bangunan epistemologi inilah yang akan penulis pakai sebagai kerangka teori dalam penelitian ini. Alasan utama pemilihan kerangka epistemologi ini adalah karena teori ini lebih fokus dalam mengamati struktur bangunan keilmuan yang ada pada Islam. Dan secara tidak langsung lebih memfokuskan pada objek dan tidak meluas.

²⁶Muhammad Muslih, *Filsafat Ilmu Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta:Belukar,2005), hlm 49-70.

²⁷ Muhammad Muslih, *Filsafat Ilmu Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*,hlm 89-120.

Secara ringkas, kajian epistemologi Islam yang dikaji oleh al-Jabiri menghasilkan tiga paradigma dasar dalam rancang bangunan keilmuan Islam. Pertama, nalar *bayani*, yakni konstruk epistemologi yang bangunan utamanya dalam menghasilkan ilmu berpijak pada *asl* (pokok) yang berupa teks keagamaan, baik secara langsung maupun tidak berpegang pada bunyi riwayat (*maa fi nas*). Kedua, nalar *irfani*, nalar ini sangat lekat dengan praktik para sufi yang menggeluti dunia tasawuf, dalam nalar ini, sumber pengetahuan didapat dari pengalaman seseorang dengan melakukan *riyadah batiniyah* (oleh jiwa) berupa *ilham, kasyf dan isyaq* cenderung bercorak intuisi. Ketiga, nalar *burhani*, jika dua sebelumnya berpijak pada *nas* (teks) dan intuisi, maka *burhani* sumber pengetahuannya berpijak pada kekuatan natural manusia berupa panca indra, dan mengedepankan empiris dan realitas (pengalaman) dalam mencapai pengetahuan.²⁸

Selain epistemologi, penulis juga akan menggunakan teori gender untuk melihat lebih jauh konstruk penafsiran Zainab al-Ghazali. Konsep penting yang seharusnya dipahami dalam membicarakan masalah gender adalah perbedaan antara konsep seks (jenis kelamin) dan konsep gender, karena keduanya merupakan konsep yang seringkali salah dipahami. Jenis kelamin merupakan sebuah pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang sifatnya *given* (diberi) oleh tuhan dalam aspek biologis semata. Misalnya laki-laki memiliki alat kelamin penis dan memproduksi

²⁸ Muhammad Muslih, *Filsafat Ilmu Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, hlm 167-168.

sperma, sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi rahim, menyusui, dan melahirkan. Alat-alat tersebut melekat pada diri masing-masing secara biologis, artinya tidak bisa dipertukarkan dan menjadi sebuah kodrat yang diberikan Tuhan.²⁹

Sedangkan gender merupakan sebuah konsep yang mengacu kepada perbedaan peranan laki-laki dan perempuan dalam tingkah yang dibentuk oleh masyarakat. Pernyataan ini dipertegas dan diperkenalkan pertama kali oleh sosiolog Inggris Ann Oakley pada tahun 50-an dan merupakan embrio feminis gelombang kedua.³⁰ Dari sini bisa dipertegas bahwa pemberian jenis kelamin baik laki atau perempuan itu kodrat, sedangkan adanya peran, pembagian kerja baik laki-laki atau perempuan ialah hasil konstruk yang dibangun oleh manusia dan rentan menciptakan adanya diskriminasi.³¹ Implikasi adanya konstruk gender seperti ini acapkali dinilai merugikan, memarginalkan pihak perempuan, hanya karna memposisikan perempuan sebagai objek semata, tanpa sama sekali mendudukan mereka menjadi subjek. Sehingga *mind-set* seperti ini dapat menjadikan masyarakat terindikasi kaku-konservatif, dimana hanya menjadikan perempuan sebagai alat produksi, pemuas seksual laki-laki dan inferior dihadapan laki-laki.

²⁹ Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Tranformasi Sosial*, cet 14 (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012) hlm 8.

³⁰ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarkhi dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm 7.

³¹ Elfi Muawanah, *Pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta:Teras, 2009)

Satu teori yang agaknya penting untuk digunakan sebagai alat analisis menurut penulis selain epistemologi dan gender yaitu teori *Affective History* (kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah) Gadamer. Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir ternyata dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik itu berupa tradisi, kultur maupun pengalaman hidup. Oleh karenanya, pada saat menafsirkan sebuah teks seorang penafsir harus atau seyogyanya sadar bahwa dia berada pada posisi tertentu yang bisa sangat mewarnai pemahamannya terhadap teks yang sedang ditafsirkan.³² Hemat penulis teori ini sangat penting guna menelusuri jejak atau keterpengaruhannya Zainab terhadap lingkup sosio-historis dan melihat sejauh mana subyektifitasnya ketika menafsirkan teks.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian tesis ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode *induktif*. Metode ini bekerja dengan mengikuti alur segitiga terbalik. Artinya mencari asumsi-asumsi khusus dari pemikiran Zainab al-Ghazali untuk kemudian dilakukan penyimpulan pemikirannya secara general. Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan filsafat ilmu, yakni epistemologi, gender dan *Affective History* Gadamer. Fokus kajian penelitian adalah untuk menemukan sumber, metode dan validitas Zainab dari konstruk pemikiran tafsirnya. Selain itu, penulis juga berupaya untuk membedah penafsiran

³² Sahiron Syamsudin dkk, *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, cet 2 2011), hlm 37.

Zainab dengan menggunakan teori gender sebagai alat analisisnya dengan maksud untuk melakukan pengujian terhadap tesis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kecenderungan mufasir laki-laki dalam tafsirnya masih ditemukan bias gender. Untuk mempermudah penulisan, maka penulis akan menjelaskan langkah-langkah metodologis penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data

Ada dua macam sumber data yang ditelaah dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³³

Sumber data primer penelitian ini adalah karya Zainab al-Ghazali tentang al-Qur'an yaitu *Nazarāt Fī Kitāb Allah*.

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan untuk membantu menenalaah dan menganalisis data-data yang telah dihimpun sekaligus sebagai komparasi, pelengkap dan penyempurna sumber primer antara lain buku-buku karangan

Zainab seperti *Ayyām Min Hayāti* yang membicarakan diskursus al-Qur'an. Sumber lainnya adalah berbagai literatur buku, kitab, majalah, jurnal atau artikel yang berkaitan dengan objek penulisan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm 308.

studi literer atau studi pustaka, yaitu dengan menelusuri bahan-bahan pustaka yang koheren dengan objek yang dimaksud.³⁴ Terkait hal ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan menelaah sumber data primer dan sekunder sebagaimana yang disebutkan diatas. Kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data yang terkait baik dari sumber primer maupun sekunder.

3. Analisa Data

Setelah mengumpulkan berbagai data, maka langkah selanjutnya yaitu analisis. Dalam penelitian teks ini penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang mengikuti alur analisis induktif. Tujuan dari penggunaan analisis ini adalah untuk memahami pesan-pesan simbolik yang terdapat dalam dokumen, dalam hal ini ialah karya-karya Zainab al-Ghazali.

G. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya untuk mempermudah pembahsan, maka tesis ini dibagi dalam 5 bab. Bab 1 berisi pendahuluan. Di dalamnya mencakup pembahasan terkait arah dan acuan penelitian tesis yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, telaah pustaka, kerangka teoritis, dan metodologi penelitian yang meliputi: data,

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cita, 1990) 24.

sumber data, serta teknik pengumpulan data dan analisis data, kemudian sistematika pembahasan sebagai bagian terakhir. Bab ini sangat penting untuk mengetahui kerangka penulisan, serta menjadi acuan untuk penelitian pada bab-bab selanjutnya.

Selanjutnya bab II membahas biografi Zainab al Ghazali yang meliputi: latar belakang sosial, perjalanan intelektual, kondisi sosio-kultural yang melingkupinya dan tafsirnya *Nazarāt Fī Kitāb Allah*. Pembahasan ini dirasa sangat penting dikarenakan bahwa pemikiran seseorang tidak terlepas dari setting sosio kultural, keluarga dan pendidikan yang melatar belakanginya.

Kemudian bab III telaah terhadap epistemologi pemikiran tafsir Zainab al-Ghazali yang meliputi pembahasan sumber, metode, dan validitas penafsiran al-Qur'an. Selain itu juga akan dipaparkan perspektif epistemologi Abid al-Jabiri dalam menelaah epistemologi penafsiran Zainab al-Ghazali guna mengetahui posisi trend atau corak rancang epistem yang dibangun.

Selanjutnya pada bab IV merupakan inti dari penelitian, yaitu membahas konstruksi perempuan dalam sudut pandang Zainab al Ghazali dalam tafsirnya *Nazarāt Fī Kitāb Allah* yang dikaji menggunakan teori gender. Di dalam pembahasan ini penulis membaginya kedalam sub-sub pembahasan yang meliputi ontologi (penciptaan), rasionalitas dan kepemimpinan perempuan. Setelah itu penulis mencoba menganalisa

faktor-faktor keterpengaruhan Zainab sebagai penafsir terhadap situasi latar belakang dalam kepenulisan tafsirnya.

Dan terakhir bab V berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah penulis jelaskan dalam beberapa bab di atas, maka dalam penutup ini penulis akan menjelaskan beberapa garis besar tentang hasil penelitian sebagai kesimpulan riset ini.

1. Tentang epistemologi Zainab al-Ghazali yang meliputi:
 - Sumber (origins). sumber utama pengetahuan tafsir Zainab al-Ghazali adalah al-Qur'an. baginya, al-Qur'an merupakan the ultimate source bagi rancang keilmuan umat Islam. Sumber-sumber yang lain menurutnya hanya bersifat sebagai penjelas terhadapnya. Adapun sumber-sumber lain yang bersifat sekunder adalah hadis, akal, realitas, pendapat ulama, kisah-kisah dan syi'ir.
 - Metode tafsir. dalam aspek metodologis, Zainab al-Ghazali menerapkan *tartib* surah. sedangkan metode tafsir al-Ghazali ini mempunyai corak *tahlili* yaitu menafsirkan ayat al-Qur'an dengan mendeskripsikan uraian –uraian makna yang terkandung dalam ayat, dan melakukan analisis terhadapnya.
 - Validitas tafsir. secara teoritis Zainab al-Ghazali menerapkan uji keabsahan dengan menggunakan dua teori validitas. yaitu koherensi dan pragmatis. namun dalam aplikasi tafsirnya, dia hanya menerapkan uji koherensi saja. hal itu disebabkan karena dia bukanlah seorang peneliti ataupun ilmuwan, melainkan seorang da'iyah pejuang perempuan. oleh sebab itu, dalam teori validitas, dia hanya mengaplikasikan teori koherensi dengan menggunakan

otoritas al-Qur'an dan akal sebagai tolok ukur kebenaran pengetahuan. Sedangkan validitas pragmatis, secara aplikatif hanya sedikit yang nampak dalam penafsiran.

2. Kecenderungan alur logika epistemologi yang dibangun Zainab al-Ghazali dalam perspektif Abid al-Jabiri lebih condong pada epistemology *bayani*, dikarenakan basis pengetahuan bersumber dari teks-teks otoritatif al-Qur'an, riwayat hadis, dsb.
3. Tentang konstruksi perempuan dalam tafsir "*Nazarāt fī Kitāb Allah*":
 - Dalam penciptaannya, perempuan menurut Zainab al-Ghazali diciptakan dari zat (bahan) yang sama sebagaimana laki-laki diciptakan. yakni baik Adam (laki-laki) maupun Hawa (perempuan) diciptakan oleh Tuhan dari tanah yang sama.
 - Zainab al-Ghazali menepis anggapan lemah akal yang ditujukan kepada perempuan.
 - Di dalam kepemimpinan rumah tangga menyatakan bahwa perempuan maupun laki-laki sama-sama memiliki tanggung jawab. hanya saja tidak membolehkan perempuan keluar di ruang publik.
4. Sejarah pengaruh dalam konstruksi pemikiran Zainab tentang kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga menjelaskan adanya kesesuaian hasil penafsiran dengan bukti sejarah yakni point pertama dan kesembilan dari Ikhwanul Muslimin.

B. Saran dan Masukan

Secara keseluruhan, penelitian yang berjudul "Konstruksi Perempuan dalam Tafsir *"Nazarāt fī Kitāb Allah"* Karya Zainab Al-Ghazali (Telaah Epistemologi dan Gender)" ini bukanlah akhir dari sebuah penelitian. sebab di sana penulis merasa banyak sekali kekurangan yang itu merupakan titik balik bagi hadirnya penelitian lain. penulis merasa bahwa Zainab al-Ghazali merupakan pejuang Muslimah yang konsisten dalam memegang ajaran Islam, hidup dengan al-Qur'an, sehingga pandangan-pandangannya selalu diwarnai dengan nas-nas al-Qur'an.

jika pembaca merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian tafsir Zainab al-Ghazali, penulis menyarankan untuk meneliti dari kacamata sosiologi dengan menggunakan teori relasi kuasa dari Michel Foucault. Sebab keterkaitan ilmu dan terbentuknya pengetahuan tafsir Zainab al-Ghazali pastinya berhubungan erat dengan campur tangan sejarah dan power dimana kekuasaan atau rezim mapan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrazaq, Manhaj Da'wah Hasan al-Banna, terj Abu Zard Solo: Citra Islami Pres, 1995
- Abdul Halim Mahmud, Ali Ikhwanul Muslimin, ad-Dīn ibn 'Āqil, Bahā' Syarh ibn 'Āqil 'alā Alfīyah ibn Mālik Cet. Ke-20, (Kairo, Dār at-Turāts, 1980) Vol. 3
- Al-Alusi, *Ruhul Ma'ani Fi Tafsir Qur'an*, Manqi'ut Tafasir, jilid 3
- Al-Jabiri, M. Abid *at Turas wa al-Hadasah* Beirut: Markaz al-Saqafi al-'Arabi, 1991
- Ali Engineer, Asghar *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha assegaf, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994
-, Ashgar *Pembebasan Perempuan*, terj Agus Nuryanto, cet ke-2 (Yogyakarta: LKis, 2007),
- al-Ghazali al-Jubaily, Zainab *Nazarat Fi Kitabillah*, cet. Ke1 Mesir: Dar Syuruq, 2012
- al-Mustafā al-Marāghī, Ahmad *Tafsīr al-Marāghī*, Vol. 4, Cet. Ke-1, Kairo: Syirkah Maktabah wa Maṭba'ah Mushthafā al-Bābī al-Halabī Wa Aulāduh, 1946
- Al-Qurthubi, *Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, juz 1
- Amin Husein Nasution, Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam, dari masa Klasik hingga Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penulisan, Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cita, 1990
- A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Cet. Ke-8, New York: Oxford University Press, 2010

- Brown, L. Carl *Wajah Islam Politik Pergulatan Agama dan Negara Sepanjang Sejarah Umat*, terj. Abdullah Ali, cet. 1. Jakarta:Serambi,2003
- David Jary, and Julia Jary *Collins Dictionary of Sociology* Harper Collins Publishers,1991
- Dirdjosiworo, Soedjono *Pengantar Epistemologi Dan Logika*, Cet. Ke-2, Bandung: Remadja Karya, 1986
- Faqih, Mansour *Analisis Gender dan Tranformasi Sosial*, cet 14 Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012
- Hasim, Syafiq *Hal-Hal yang tak Terpikirkan tentang Isu-Isu Kepermpuanan dalm Islam* Bandung:Mizan, 2000
- Herry Muhammad, Herry dkk *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20* Jakarta:Gema Insani Press, 2006
- Ilyas, Yunahar *Feminisme Dalam Kajian Tafsir al-Qur`an*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: 1997
- Ira M.Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj Ghufron A.Mas`adi Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1999
- Katsir, Ibnu *Tafsir Qur'an al-'Adzim*, Dar Thoibah cet 2, 1999
- Leila, Ahmed *Wanita dan Gender Dalam Islam:Akar- Akar Historis Perdebatan Modern*, terj. M.S. Nasrullah Jakarta:Lentera,2000
- Mas`udi, Masdar *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan* Bandung :Mizan 2000
- Maulirosa Bustan, Betty *Perempuan Mesir:Potensi SDM yang Terlupakan* Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2014
- Muawanah, Elfi *Pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta:Teras, 2009
- Muhadjir, Noeng *Filsafat Ilmu Telaah Sistematis Fungsional Komparatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998

- Muslih, Muhammad *Filsafat Ilmu Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta:Belukar,2005
- Mutahhari, Murteza *Wanita Dan Hak-Haknya Dalam Islam*, terj. M. Hasyem. Cet. Ke-1, Bandung: Pustaka-Perpustakaan Salman Institut Teknologi Bandung, 1985
- Mustaqim, Abdul *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Cet. Ke-3. (Yogyakarta: LKiS Printing Cermerlang, 2012.
-, Abdul *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008,
-, Abdul *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Idea Press, 2015
- Muhammad ibn Jarīr at-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl 'Āyi al-Qur'ān*, Vol. 6, 388
- Rashid Rida, Muhammad *Tafsir al-Manar* Kairo:al-hai'ah al-Misriyyah li al-Kitab,1973
- Riffat Hasan, Fatimah *Setara di Hadapan Allah; Relasi Laki-Laki dan Perempuan Dalam Tradisi Islam Pasca Patriarki*, terj. LSPPA, Yogyakarta: LSPPA Yayasan Prakarsa, 1995
- Rohmaniyah, Inayah *Konstruksi Patriarkhi dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Said, Mursi Muhammad *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, terj. Khoirul Amru Harahap Jakarta: Pustaka al-Kaustar,2007
- Subhan, Zaitunah *Tafsir Kebencian* Yogyakarta; Lkis,1999
- Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung:Alfabeta, 2006

- Shihab, M. Quraish *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an Tanggerang*: Lentera Hati, 2013
- Shihab, M Quraish M Quraish *Perempuan*, Tangerang:Lentera Hati, 2018
- Syamsudin ,Sahiron “Relasi Antara Tafsir dan Realita kehidupan” dalam kata pengantar *al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer*, Yogyakarta:alSAQ Press, 2011
- Syamsudin, dkk Sahiron *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis teori dan aplikasi* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga,cet 2 2011
-, Sahiron *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* Yogyakarta:Pesantren Nawasea Press, 2009
-, Sahiron *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* Yogyakarta:Pesantren Nawasea Press, 2009
- Ṭāhir ibn ‘Āsyūr, Muḥammad *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Vol. 5, Tunis: al-Dār al-Tūnīsiyah li al-Nasyr, 1984
- Thalib, Muhammad *Ensiklopedi Keluarga Sakinah* Yogyakarta : Pro-U Media, 2008
- Umar dkk, Nasaruddin *Pemahaman Islam Dan Tantangan Keadilan Jender*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Wadud, Amina *Qur'an and Women:Rerrading the Sacred Text from a Woman's* New York:Oxford University Press, 1999
- Wahyudi, Yudian *Dinamika Politik Kembali Kepada Al-Qur'an dan Sunnah di Mesir, Maroko, dan Indonesia*, terj. Saifuddin Zuhri, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2010
- Yūnūs Ḥaṣan Ṣabrā, Nāṣir “Uslūb at-Tafsīr at-Taḥlīlī li al-Qur'ān al-Karīm”, dalam jurnal *Majalah al-Ḥijāz al-‘Ālamīyah al-Muḥkamah li*

ad-Dirāsāt al-‘Ālamīyah al-Islāmīyah wa al-‘Arabīyah, No. 15, April 2016

Zakariyā, Abū al-Ḥusain Aḥmad ibn Fāris *Mu‘Jām Maqāyīs al-Lughah*, Vol. 2, (Kairo: Dār al-Fikr, 1979

Nelly Van Doorn Harder, Nelly Perempuan di Mesir,

Elly Triantini, Zusianna *Gerakan Politik Mesir*,

B. Sumber Dari Artikel Jurnal dan Majalah

Asdar, Bakri Faizal *Studi Perbandingan Penafsiran Antara Muhammad ‘Abduh dan Muhammad Syahrur Terhadap Ayat-Ayat Gender dalam Al-Qur’an*, Tesis Pasca Sarjana Konsentrasi Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006

Shodik, Mochamad, “Kesetaraan Gender Sebagai Pemenuhan Hak Konstitusi,” dalam *Jurnal Musawa (Jurnal Studi Gender dan Islam)*, No. 2 Vol 11 tahun 2012.

Zaharah Hamid dkk Siti, “Sumbangan Zainab al-Ghazali dalam Memartabatkan Kedudukan Wanita dalam Area Kepemimpinan Umat Islam” dalam *Proceeding of International Conference on Postgraduate Research (ICPR 2014)* (e-ISBN 978-983-3048-98-4), 1-2 Desember 2014

Zaharah Hamid dan Wan Ramizah Hasan Siti, “Zainab al-Ghazaly al-Jubaily dan Tafsir Nazarāt fi Kitāb Alah, Satu Sorotan,” dalam *E-Proceeding of the 9th International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization, iCASiC 2015* (e-ISBN 978-967-0792-02-6), 9-10 March 2015

Anggraeni Novilia, Zainab al-Ghazali dan Perjuangannya dalam Ikhawanul Muslimin Tahun 1937-1965 M, dalam Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Ah. Fawaid, “Pemikiran Mufasir Perempuan tentang Isu-Isu Perempuan”, dalam *Jurnal KARSA*, Vol. 23 No.1 Juni 2015,65.

- Yūnūs Ḥaṣan Ṣabrā, Nāṣir “Uslūb at-Tafsīr at-Taḥlīlī li al-Qur’ān al-Karīm”, dalam jurnal *Majalah al-Ḥijāz al-‘Ālamīyah al-Muḥkamah li ad-Dirāsāt al-‘Ālamīyah al-Islāmīyah wa al-‘Arabīyah*, No. 15, April 2016
- Ahmad Atabik, “Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Mengetahui Pengetahuan Agama”, dalam jurnal *Fikrah* Vol. 2, No. 1, Juni 2014, 135.
- Bakhtiyar Akram Rezaei Maryam, “Female Leadership In Islam”, dalam Journal “*International Journal Of Humanities And Social Science*” Vol. 2 No. 17; September 2012.
- Prihantono, *Hermeneutika Gadamer sebagai Teknik Analisis Pesan Dakwah*, dalam Jurnal Komunikasi Islam dan Penyiaran Islam, (UIN Sunan Ampel) vol 4, 2014
- Lailatul Qomariyah Siti, *Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga Menurut Zainab Al-Ghazali dalam Tafsir Nazarāt fī Kitāb Allah*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Riyanta, *Formulasi Pembagian Warisan 2:1 Dalam Persepektif Epistemologi AJabiri*, dalam Jurnal Musawa vol 10, no 02, juli 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA